

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian yang berlandaskan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang diterapkan untuk meneliti pada kondisi objek alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan karakteristik atau keunikan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif.⁴² Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena metode ini dianggap sesuai dalam pelaksanaan penelitian ini, yang biasanya tidak memerlukan pencarian atau menerangkan tentang hubungan keterkaitan dan menguji hipotesis.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, atau program dalam periode tertentu dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang suatu entitas melalui pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis secara sistematis untuk mengembangkan teori atau menjelaskan fenomena yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data untuk penelitian

⁴² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative: Analytical Biochemistry, 2023), 34.

kualitatif, data studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴³ Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena data penelitian yang diteliti oleh panitia sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu menyelidiki kegiatan suatu kelompok atau individu dalam strategi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *discovery learning*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lokasi sangat penting. Selain itu, kehadiran peneliti juga sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang maksimal. Hal ini disebabkan karena peneliti merupakan salah satu instrumen utama dalam mengungkap makna sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tahapan ini adalah tahapan awal penelitian untuk melaksanakan langkah-langkah selanjutnya yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah di atas. Tempat yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. Yang terletak di jalan Sunan Ampel, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian adalah karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah salah satu madrasah yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 90.

fikih, serta lembaga yang terus berkembang dan maju, yang terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh MAN 1 Kota Kediri yang ditunjukkan dengan pencapaian akreditasi A dan banyak prestasi penghargaan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan dimanfaatkan untuk menghasilkan kesimpulan atau temuan dari penelitian. Data dapat berupa informasi-informasi yang telah dipilih sesuai dengan relevansi penelitian dan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti informan atau narasumber, responden, partisipasi, atau subjek penelitian lainnya. Data yang disajikan bisa dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi maupun gambar. Data tersebut berfungsi untuk mendukung peneliti dalam menyelesaikan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian. Selama proses penelitian, data bisa diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Dalam memperoleh data, dapat melalui sumber data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam pengumpulan data untuk penelitian. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif ini yaitu ibu Umi Zahro selaku guru pelajaran fikih, serta peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

⁴⁴ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019), 116-117.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung atau melengkapi dari sumber data primer, seperti melalui individu atau sumber kedua maupun dokumen-dokumen yang masih berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini dilakukan guna memperkuat keakuratan data yang diperoleh untuk mencapai titik jenuh dalam penelitian.

Selanjutnya, jika saat proses pengumpulan data ditemukan berbagai macam informasi atau data, maka tidak diperlukan informasi baru. Proses pengumpulan data dianggap sudah selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel dan dalam hal ini jumlah sampel bisa sedikit dan banyak sesuai dengan yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang yang bertujuan untuk berbagi informasi, sehingga dapat membentuk sebuah makna yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan.⁴⁵

Dalam wawancara terdapat dua metode yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam adalah peneliti mewawancarai guru yang mengajar pembelajaran fikih untuk memperoleh

⁴⁵ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

keterangan yang dapat memenuhi tujuan peneliti sambil bertatap muka, dengan wawancara mendalam maka peneliti mulai mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan dan proses pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

2. Observasi

Observasi ialah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung sambil dengan pencatatan secara rapi terhadap berbagai unsur yang muncul dalam suatu kejadian atau fenomena objek penelitian.⁴⁶ Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data strategi pembelajar fikih melalui model pembelajar *discovery learning* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mengecek keabsahan serta membuktikan suatu kejadian. Sehingga, hasil dari observasi maupun wawancara akan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁷ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang bukan manusia, yang meliputi rekaman dan dokumen. Dengan demikian teknik ini digunakan untuk memperoleh data

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 144.

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 64

tentang strategi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah sesuatu yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan membuat proses penelitian menjadi lebih terstruktur dan efisien. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan mendalam. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ialah daftar pertanyaan yang terstruktur yang digunakan untuk mengarahkan wawancara dengan informasi kunci seperti guru pembelajaran fikih, peserta didik kelas XI, dan kepala sekolah. Pertanyaan untuk guru pembelajaran fikih mencakup pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, tantangan yang dihadapi dan tentang efektivitas model pembelajaran *discovery learning*. Pertanyaan untuk peserta didik berfokus pada pengalaman belajar dengan model pembelajaran *discovery learning*, tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ini. Sementara itu, pertanyaan untuk waka kurikulum mencakup dukungan terhadap strategi pembelajaran fikih dengan model pembelajaran *discovery learning*, kebijakan sekolah dan pengamatan terhadap hasil penerapan model ini.

Tujuan pedoman wawancara ini untuk mendapatkan pandangan yang mendalam, pengalaman dan persepsi dari berbagai perspektif tentang strategi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *discovery learning*.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi ialah proses dalam mengamati aktivitas manusia atau peserta didik dan pengaturan fisik dalam kegiatan yang berlangsung terus menerus, secara alami untuk menghasilkan fakta. Pedoman observasi ini bertujuan untuk memberikan pengamatan yang mendalam dan memberikan gambaran yang mendalam tentang strategi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *discovery learning*.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi ialah panduan dalam mengambil sumber data yang diperlukan guna untuk memberikan bukti yang relevan dan sesuai dengan fakta yang ada. Tujuan pedoman dokumentasi ini untuk memberikan panduan dalam mengambil sumber data yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan mengelola catatan secara sistematis terhadap catatan lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta berbagai sumber lainnya, sehingga peneliti dapat menyusun dan melaporkan hasil penelitian peneliti dengan jelas. Proses analisis data meliputi tahap pengumpulan, pengorganisasian, penguraian dan sintesis data.

Selanjutnya, analisis mencakup pencarian poin dan penentuan elemen yang relevan untuk disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan model penelitian interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁸

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan model pembelajaran *Discovery learning*. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses analisis data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Data yang disajikan berupa serangkaian kalimat yang disusun dengan cara yang logis dan teratur. Penyajian data adalah proses ketika informasi dikumpulkan dan disusun, sehingga memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, deskripsi singkat, atau hubungan antar

⁴⁸ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 157.

kategori. Sehingga melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran fikih. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian dan melihat keterkaitan antar data sebelum dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan data

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk data deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Kota Kediri. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting, karena memastikan bahwa data yang diperoleh benar, akurat dan dapat dipercaya. Di sisi lain, pengecekan keabsahan data juga memberikan keyakinan kepada orang lain bahwa penelitian yang dilakukan telah memenuhi standar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode uji kredibilitas data untuk menguji atau pengecekan keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang dengan orang-orang di lapangan, baik dengan narasumber yang telah ditemui sebelumnya maupun narasumber baru. Proses ini menghasilkan hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terjalin dengan baik. Dalam keadaan seperti ini, narasumber dapat memberikan informasi secara lebih akurat dan langsung tanpa ada yang disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah memperhatikan dengan lebih seksama, mendalam dan terus-menerus terhadap objek yang diteliti. Melalui cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang didapat sangat akurat dan urutan peristiwa dapat dicatat secara jelas dan teratur. Meningkatkan ketekunan ini dapat diibaratkan seperti memeriksa kembali hasil pekerjaan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Dengan demikian,

peneliti dapat memeriksa ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menyajikan deskripsi data yang lebih akurat, lengkap dan sesuai dengan kondisi yang diamati.

3. Triangulasi data

Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Tujuan menggunakan triangulasi ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dalam triangulasi ada tiga yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali data yang telah didapat dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa data tersebut konsistensi dan keabsahan data, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Pada triangulasi ini, peneliti melakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran fikih, peserta didik dan dokumen yang relevan.
- b. Triangulasi teknik, dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data akurat dan konsistensi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. Pada triangulasi ini, peneliti melakukan dengan

membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara tersebut.

- c. Triangulasi waktu, Waktu adalah salah satu hal yang bisa memengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara pada waktu tertentu, dalam rangka menguji kredibilitas data, peneliti memerlukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau cara lainnya di waktu dan situasi yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan data, maka pengumpulan data dilakukan secara berulang hingga memperoleh kepastian dan konsistensi informasi.⁴⁹

Dengan cara tersebut, peneliti dapat memverifikasi kebenaran data sehingga hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Kota Kediri dapat dipertanggungjawabkan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan adalah langkah yang dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan atau pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan persiapan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti membuat rencana

⁴⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90-96

penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat izin, mengecek dan menilai keadaan di lapangan, memilih dan menggunakan informan, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian dan menyangkut persoalan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi awal ke lapangan untuk menemukan keunikan atau permasalahan yang terjadi di lembaga maupun tempat lain untuk menyusun skripsi penelitian.

Peneliti melaksanakan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada salah satu guru di MAN 1 Kota Kediri untuk melihat dan menemukan keunikan atau permasalahan yang ada di MAN 1 Kota Kediri. Peneliti menemukan keunikan terkait model pembelajaran *Discovery learning* yang dilakukan pada pembelajaran fikih kepada peserta didik. Setelah menemukan keunikan tersebut, selanjutnya peneliti menyusun proposal guna melaksanakan penelitian terkait dengan keunikan tersebut.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah bagian dimana kegiatan dari persiapan dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti terjun di lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menjalankan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan fokus penelitian mengenai

bagaimana strategi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Selain dengan wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi dengan terjun langsung ke MAN 1 Kota Kediri untuk melihat dan mengamati langsung kondisi lapangan dan mendokumentasikan.

3. Tahapan analisis data

Tahapan analisis data adalah bagian di mana peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian, peneliti memilih data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian dan merangkumnya. Setelah semua data berhasil dikumpulkan dan dirangkum, peneliti menganalisis data tersebut untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tersebut sesuai dengan data yang terjadi di lapangan.

4. Tahapan pelaporan

Tahapan pelaporan adalah saat peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Semua data yang telah dikumpulkan akan dicantumkan dalam laporan dengan menjelaskan hasil yang ditemukan mengenai fokus penelitian yaitu tentang strategi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MAN 1 Kota Kediri.